

**IMPLEMENTASI KESADARAN BERBUSANA SYAR'I
BERDASARKAN KODE ETIK DI KALANGAN MAHASISWI
PRODI PAI ANGKATAN 2021 FAKULTAS TARBIYAH DAN
KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

DIAJUKAN OLEH :

FITRIA RIZQI

NIM. 210201098

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM- BANDA ACEH**

1446 H/2025

**IMPLEMENTASI KESADARAN BERBUSANA SYAR'I BERDASARKAN
KODE ETIK DI KALANGAN MAHASISWI PRODI PAI ANGKATAN
2021 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

FITRIA RIZQI

NIM. 210201098

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Di Setujui Oleh :

Pembimbing



Syafuruddin, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197306162014111003

**IMPLEMENTASI KESADARAN BERBUSANA SYAR'I BERDASARKAN
KODE ETIK DI KALANGAN MAHASISWI PRODI PAI ANGKATAN
2021 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada hari/tanggal:

Rabu, 16 April 2025 M
17 Syawal 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Syarifuddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197306162014111003

Sekretaris,



Musradinur, M.S.I
NIP. 198609152018011001

Penguji I,



Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197506092006041005

Penguji II,



Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197204102003121003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Prof. Saiful Mukhlis, S. Ag., M.A., M. Ed., Ph. D

NIP. 1973010211997031003

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Nama : Fitria Rizqi
Nim : 210201098
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Kesadaran Berbusana Syar'i Berdasarkan Kode Etik Di Kalangan Mahasiswi Prodi Pai Angkatan 2021 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data.
5. Mengerjakan karya ilmiah ini sendiri dan mampu bertanggung jawab atas karya.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya setelah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 10 April 2025



ABSTRAK

Nama : Fitria Rizqi

Nim : 210201098

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Kesadaran Berbusana Syar'i Berdasarkan Kode Etik Di Kalangan Mahasiswi Prodi Pai Angkatan 2021 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing : Syafruddin, S.Ag., M.Ag

Kata Kunci : Implementasi, Kesadaran, Berbusana Syar'i, Kode Etik, Mahasiswi PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry.

UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerapkan kode etik berpakaian bagi mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang menekankan standar berpakaian sesuai dengan nilai-nilai kesopanan dan ajaran Islam. Ketentuan ini mewajibkan mahasiswa mengenakan pakaian yang rapi, sopan, dan memenuhi syarat syar'i, seperti berhijab yang menutupi dada serta berpakaian yang tidak ketat, transparan, atau memiliki belahan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis tingkat kesadaran mahasiswi Prodi PAI Angkatan 2021 terhadap penerapan kode etik berpakaian syar'i di lingkungan kampus, 2) Mengidentifikasi Penerapan busana syar'i dalam keseharian mahasiswi sesuai dengan kode etik yang berlaku, dan 3) mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan mereka terhadap aturan berbusana syar'i. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara terstruktur, observasi partisipan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kesadaran mahasiswi terhadap kode etik berpakaian terbagi menjadi dua Kelompok. Pertama, Mahasiswi yang telah berpakaian sesuai standar kode etik dengan mengenakan busana longgar, tidak transparan, dan sesuai dengan prinsip syariat Islam; kedua, Mahasiswi yang belum sepenuhnya mematuhi aturan kode etik dengan masih menggunakan pakaian ketat, transparan, dan tidak sesuai standar kode etik. Secara umum, penerapan busana syar'i cukup baik, meskipun masih terdapat sebagian yang belum optimal. Faktor yang mempengaruhi kesadaran berbusana syar'i terdiri dari faktor internal, seperti pemahaman agama, kesadaran diri, dan motivasi pribadi, serta faktor eksternal, termasuk lingkungan sosial, latar belakang pendidikan, kebijakan kampus, dan pengaruh media sosial.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. WB.

Segala puji bagi Allah Swt, tuhan semesta alam, berkat limpahan rahmat dan karunia serta kasih dan sayangNya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat beriring salam senantiasa tersanjungkan kepada pangkuan alam Nabi Besar Muhammad Saw. Semoga rahmat dan Inayahnya selalu tercurahkan kepada keluarga, sahabat, para tabi'in dan umat yang mengikuti jejaknya sampai hari kiamat. Syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt. yang telah memberikan kesehatan badan dan pikiran, kekuatan anggota tubuh dalam menompang dan bergerak. Kesempatan serta kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Implementasi Kesadaran Berbusana Syar’i Berdasarkan Kode Etik Di Kalangan Mahasiswi Prodi Pai Angkatan 2021 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh”**

Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan (SI) pada Fakultas Tarbiyah Dan keguruan Di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan dan rintangan. Namun berkat ketekunan, bimbingan, motivasi, nasehat, bantuan, saran dan kerjasama dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan tercapai tanpa adanya dukungan baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Ibunda Ratna, pintu surgaku, cahaya dalam setiap langkahku. Doa-doamu adalah pelita yang menerangi jalanku, dan cintamu adalah kekuatan yang

membuatku terus bertahan. Tanpa restu, pengorbanan, dan kasih sayangmu yang tiada henti, penulis tidak akan sampai di titik ini. Setiap tetes keringat dan air matamu adalah bukti cinta yang tulus, dan segala lelah serta perjuangan ini kupersembahkan untukmu, Ibu. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, dan kebahagiaan untukmu, sebagaimana engkau telah mencurahkan seluruh hidupmu untukku. Engkaulah alasan terbesarku untuk terus berjuang.

2. Ayahanda Abdullah, tiang kokoh dalam hidupku. Engkau adalah sosok yang diam-diam menyimpan lelah, namun selalu tampak kuat di hadapanku. Setiap peluh yang jatuh, setiap langkah yang kau tempuh, semua demi memastikan aku bisa meraih mimpi-mimpiku. Engkau mungkin tak selalu mengungkapkan kasih dengan kata-kata, tetapi setiap tindakanmu adalah bukti cinta yang tak terbantahkan. Terima kasih, Ayah, atas segala pengorbanan, doa, dan kerja kerasmu yang tak pernah berhenti. Semoga Allah selalu melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam setiap langkahmu, sebagaimana engkau telah mendedikasikan hidupmu untuk keluargamu. Aku bangga menjadi anakmu.
3. Adik-adik tercinta, Charisa Salsabila, Karima Zahida, dan Utiya Khairal Umami, terima kasih atas dukungan, semangat, dan doa yang tak ternilai. Kalian bukan hanya adik, tetapi juga sumber kebahagiaan yang selalu menguatkan di saat lelah dan memberi warna dalam setiap perjalanan ini.

4. Bapak Syafruddin, S.Ag., M.Ag., selaku pembimbing, terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesabaran dan ketulusan dalam membimbing saya selama proses penelitian ini. Setiap arahan, masukan, dan motivasi yang Bapak berikan menjadi bekal berharga yang tidak hanya membantu menyelesaikan skripsi ini, tetapi juga menjadi pelajaran hidup yang berarti. Waktu dan pemikiran yang Bapak curahkan sungguh tak ternilai, dan untuk itu saya sangat berterima kasih. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan
5. Bapak Dr. M. Chalis, M. Ag. selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan yang berharga selama penulisan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph. D selaku Dekan FTK UIN Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya, baik secara langsung atau tidak telah membantu proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Marzuki, M.S.I., selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh dosen dan staf prodi yang telah memberikan segenap ilmu, arahan dan bantuan bagi peneliti.
8. Muhammad Walyul Alkhatabi, Siti Ayu Khumaira, Zaitun Nisa, dan Gadis Haezah. Terima kasih karena telah menjadi cahaya penuntun di saat gelapnya keraguan menyelimuti hati. Di tengah perjuangan yang sering membuat lelah dan hampir menyerah, kalian hadir sebagai penguat bukan hanya dengan kata-kata, tapi juga dengan kehadiran yang setia dan hati yang tulus. Kalian adalah tempat pulang di kala bimbang, tempat berbagi tawa di

sela-sela penat, dan pelipur lara di setiap tangis yang tersembunyi. Terima kasih telah berjalan bersama dalam proses panjang ini, Semoga segala kebaikan, dukungan, dan doa yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan keberkahan dan pahala yang berlipat ganda.

9. Teman Unit 03 dan teman dari berbagai kalangan yang turut membantu dan memberi semangat hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Kepada diri sendiri, yang telah bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam panjang yang dihabiskan dengan lelah dan air mata, untuk setiap keraguan yang berhasil dihadapi, dan untuk setiap langkah kecil yang membawa diri ini semakin dekat ke garis akhir. Namun, di atas segalanya, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberi kekuatan di saat lemah, petunjuk di saat bimbang, dan ketenangan di tengah kegelisahan. Tanpa rahmat dan kasih sayang-Nya, perjalanan ini takkan mungkin terselesaikan. Terima kasih telah memilih untuk tidak menyerah, untuk terus berjuang meski kadang ingin berhenti. Terima kasih telah percaya bahwa usaha ini tidak sia-sia. Semoga perjalanan ini menjadi pengingat bahwa diri ini lebih kuat dari yang pernah dibayangkan.

Peneliti telah berupaya dengan segenap kemampuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, sementara manusia tak luput dari kekurangan. Oleh karena itu, apabila terdapat kekeliruan maupun kekurangan dalam penulisan ini, peneliti dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa

mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi salah satu sumber ilmu yang berguna bagi para pembaca.

Banda Aceh, 10 April 2025

Penulis,

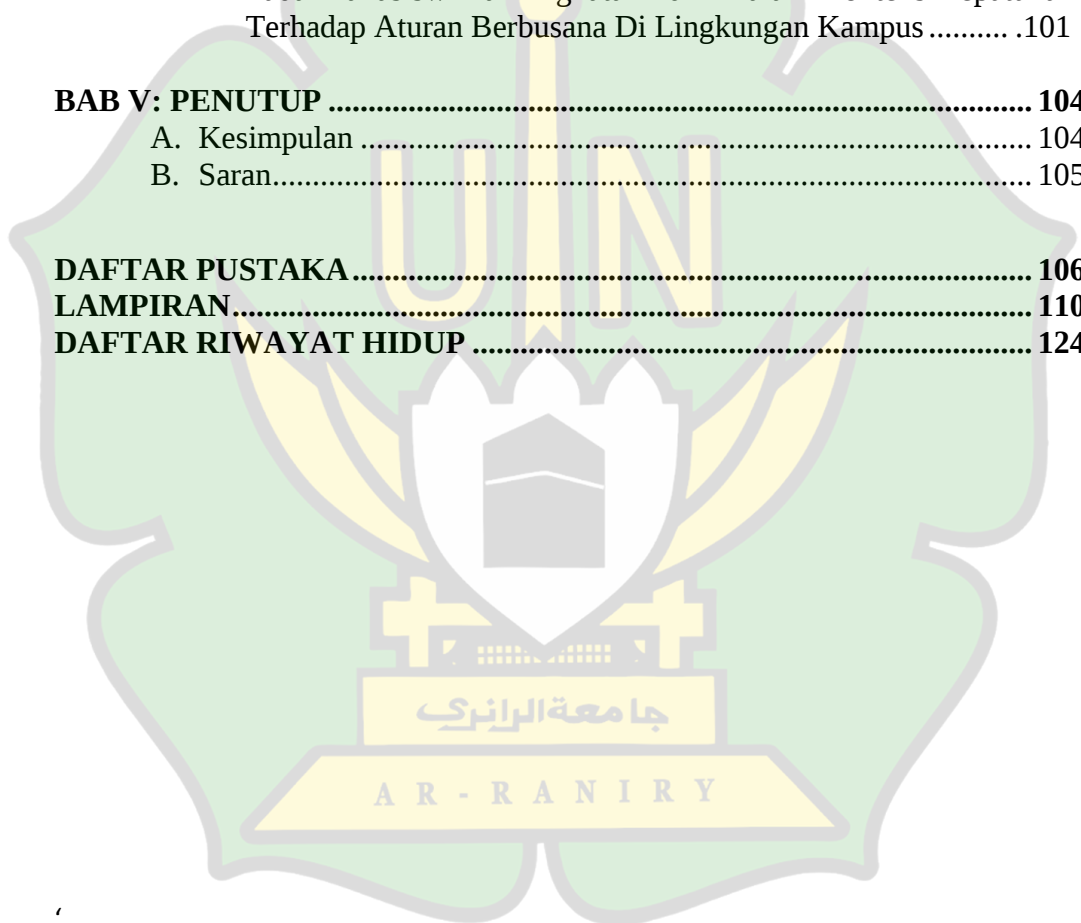
Fitria Rizqi



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESEHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESEHAN PENGUJI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Defenisi Operasional	10
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	12
BAB II: LANDASAN TEORITIS	18
A. Konsep Berpakain Menurut islam.....	18
B. Konsep Berbusana sesuai kode etik berpakaian.....	30
C. Pola pembinaan berbusana bagi wanita muslimah.....	34
BAB III: METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Kehadiran Peneliti Di Lapangan	44
C. Lokasi Penelitian.....	45
D. Subjek Penelitian.....	45
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	49
F. Prosedur Pengumpulan Data	49
G. Teknik Analisis Data.....	52
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	55
I. Tahap-Tahap Penelitian	55
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
B. Hasil Observasi	63
C. Hasil Penelitian Wawancara	64
1. Kesadaran Mahasiswi PAI Angkatan 2021 Terhadap Konsep Berbusana Syar'i Dalam Penerapan Konsep Kode Etik Berbusana Di Lingkungan Kampus	65
2. Penerapan Busana Syar'i Oleh Mahasiswi PAI Angkatan 2021 Dalam Menerapkan Konsep Berbusana Syar'i Sesuai Dengan Kode Etik	77

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Berbusana Syar'i Pada Mahasiswi PAI Angkatan 2021 Dalam Konteks Kepatuhan Terhadap Aturan Berbusana Di Lingkungan Kampus	89
D. Pembahasan Hasil Penelitian	100
1. Kesadaran Mahasiswi Pai Angkataan 2021 Terhadap Konsep Berbusana Syar'i Dalam Penerapan Konsep Kode Etik Berbusana Di Lingkungan Kampus	101
2. Penerapan Busana Syar'i Pada Mahasiswi Prodi Pai Angkatan 2021 Dalam Menerapkan Konsep Berbusana Syar'i Sesuai Dengan Kode Etik Berpakaian Di Lingkungan Kampus	101
3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Berbusana Syar'i Pada Mahasiswi Pai Angkatan 2021 Dalam Konteks Kepatuhan Terhadap Aturan Berbusana Di Lingkungan Kampus	101
BAB V: PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN.....	110
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	124



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Informan Penelitian Mahasiswi Prodi PAI Angkatan 2021	47
Tabel 1.2 Pengelompokkan Mahasiswi Prodi PAI Angkatan 2021	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Observasi.....	109
Lampiran 2 :Intrumen Wawancara.....	107
Lampiran 3: Surat Keputusan (SK) Bimbingan Skripsi.....	117
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian Dari Akademik.....	118
Lampiran 5: Surat Telah Selesai Penelitian	119
Lampiran 6 : Foto Penelitian.....	120



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang sempurna dan agama terbaik di antara banyak agama di dunia. Islam juga merupakan satu-satunya agama yang diterima Allah SWT. Kesempurnaan ini terlihat pada kaidah agama Islam. Aturannya banyak, ada aturannya untuk segala sesuatu yang berkaitan dan berhubungan dengan Islam mulai dari akidah, ibadah, muamalah baik yang ada dilangit maupun yang ada di alam semesta. Salah satu aturan alam atau lingkungan yang diajarkan dalam Islam adalah mengenai aurat baik laki-laki maupun perempuan.

Perempuan diwajibkan mengenakan pakaian yang menutupi tubuh dan tidak diharuskan mengikuti model. Namun kita dapat berpakaian dalam beberapa model tergantung pada kondisi dan lingkungan. Kriteria di atas dapat membantu perempuan untuk lebih leluasa mengekspresikan diri dan mudah berpartisipasi dalam kegiatan. Oleh karena itu, wanita muslimah wajib mengenakan pakaian sesuai dengan syariat, namun hal ini juga dalam kondisi dan keadaan tertentu.

Islam sangat memuliakan perempuan. Inilah sebabnya Islam mempunyai aturan mengenai pakaian wanita. Hal ini semata-mata demi menjaga kehormatannya. Seseorang yang tidak berpakaian sama dengan merendahkan kehormatannya sendiri dihadapan orang lain.

Sehubungan dengan itu islam menganjurkan agar setiap wanita menggunakan pakaian yang dapat menutupi auratnya menggunakan pakaian yang dapat menutupi auratnya.¹

Secara istilah pakaian adalah segala sesuatu yang digunakan (termasuk baju, celana, dan aksesorisnya) sedangkan syar'i adalah istilah yang diambil dari bahasa Arab yang berarti menurut kaidah (syari'at) atau hukum agama yang menentukan kaidah hidup manusia, Meliputi hubungan manusia dengan Allah SWT , hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan alam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Dalam Islam, selain baju dan pakaian dalam (serta rok dan celana), hijab dianggap sebagai salah satu jenis pakaian Syar'i. Hal ini dibuktikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan dalil yang mewajibkan perempuan untuk memakainya

Aurat perempuan merupakan bagian tubuh yang tidak boleh diperlihatkan kecuali diperbolehkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Syariat telah memberi batasan pada bagian tubuh laki-laki dan perempuan yang harus ditutupi. Bagi laki-laki, permasalahannya tidak seberat perempuan. laki-laki dibatasi antara pusar dan lutut, sedangkan perempuan adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-A'raf (7:26) :

¹ Fauzi Yati, “ Pakaian Syar' i ” Dalam Perspektif Maqashid Al-Syariah', *Saqifah: Jurnal Hukum Ekonomi Syari'ah*, Vol 8.No 2 ,Tahun 2023, h. 73–81.Di akses pada tanggal 2 November 2024 dari situs <https://journals.fasya.uinib.org/index.php/saqifah/article/download/412/230>

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْءَتَكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ
 آيَةِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ (الأعراف: ٢٦)

Artinya : “Wahai anak cucu Adam, sungguh Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan bulu (sebagai bahan pakaian untuk menghias diri). (Akan tetapi,) pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu merupakan sebagian tanda-tanda (kekuasaan) Allah agar mereka selalu ingat.” (QS Al-A'raf :26)

Berdasarkan firman Allah SWT di atas menunjukkan, Busana syar'i adalah pakaian yang wajib dipakai oleh umat islam untuk menutupi aurat sesuai dengan ajaran agama islam. Pakaian syar'i tidak hanya digunakan untuk menutupi aurat tetapi juga dianggap sebagai perhiasan tubuh. Indonesia memiliki 85,1% penduduknya beragama Islam, Indonesia dikenal sebagai negara dengan mayoritas Muslim. Hal ini menunjukkan bahwa Busana syar'i merupakan kebutuhan bagi umat muslim Indonesia.²

Perintah yang mewajibkan seorang perempuan muslimah mengenakan pakaian yang dapat menutup auratnya, juga di sebutkan pada firman Allah swt dalam Qs. An-Nur :31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا
 وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ
 أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا
 مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَتِ

² Lini Yuliza, “Trend Berpakaian Masa Kini Mengubah Fungsi Busana Muslimah Di Kalangan Wanita Muslim”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol 1.No1 Tahun 2021, h. 1–12. Di akses pada tanggal 2 November 2024 dari situs : <https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/13>

النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (النور: ٣١)

Artinya: "Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki. atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita, dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan, dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah. Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (An-Nur : 31)

Dari firman Allah di atas tersirat untuk menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik, yang juga mencakup menjaga kesucian diri dengan melindungi kehormatan dari segala sesuatu yang dapat merendahkan, merusak, atau menjatuhkan martabatnya. Dalam tafsir Adhwaul Bayaan, Syaikh Muhammad Amin Asy-Syanqithi menjelaskan bahwa Allah memerintahkan laki-laki dan perempuan yang beriman untuk menundukkan pandangan serta menjaga kemaluan. Bagian dari menjaga kemaluan adalah menjauhkan diri dari perbuatan zina, menjaga agar aurat tidak terbuka, dan tidak mengeksploitasinya untuk orang lain. Allah menjanjikan ampunan dan pahala yang besar bagi siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan, yang melaksanakan perintah-Nya sesuai dengan ayat tersebut.

Menurut Al-Hasyimi Seorang muslim/muslimah sebenarnya tidak dilarang untuk berhias dan berpenampilan menarik (modis), karena Allah SWT pun menyukai keindahan, sehingga kita sebagai hamba-Nya hendaklah menjadi pribadi yang indah baik lahir (pakaian, badan, dll) maupun batin (sifat, watak etika). Namun

demikian, perhatian pada penampilan ini tidak boleh menyebabkan wanita Muslimah melakukan tabarruj dan memperlihatkan perhiasaannya kepada selain yang diperbolehkan, dan tidak menjadikannya berlebih-lebihan dalam berpenampilan, yaitu dengan melanggar batas-batas keseimbangan yang telah ditetapkan dalam Islam.³

Selain itu, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam juga bersabda mengenai batasan aurat wanita. Berdasarkan hadist Abu Daud, dari 'Aisyah radhiallahu'anha, beliau berkata,

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ، دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهَا ثِيَابٌ رِقَاقٌ، فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: يَا أَسْمَاءُ، إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصُلْحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ [رواه أبو داود].

Artinya: "Dari 'Aisyah r.a. (diriwayatkan) bahwa Asma 'binti Abu Bakar masuk ke tempat Rasulullah saw dengan memakai baju yang tipis, kemudian Rasulullah saw berpaling daripadanya dan bersabda, hai Asma', sesungguhnya apabila wanita itu sudah sampai masa haid, tidaklah boleh dilihat sebagian tubuhnya kecuali ini dan ini. Beliau menunjuk kepada muka dan kedua tapak tangannya [HR. Abu Dawud dan dikatakan hadis ini mursal, tetapi al-Albani mengatakan hadis ini sahih]." ⁴

Dalam hadis yang disebutkan, dijelaskan bahwa seluruh tubuh wanita dianggap aurat, kecuali wajah dan telapak tangan. Namun, sejumlah ulama berpendapat bahwa dalam situasi yang tidak aman dan di tengah banyaknya

³ Sri Rahmah Mubarakah and Syamsul Bakri, "Pendidikan Kewanitaan Dalam Surat An-Nuur Ayat 31 Tafsir Al-Azhar", *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*. Vol 17, No 1, Tahun 2022, h. 73–88, doi:10.24090/yinyang.v17i1.5186. Di akses pada tanggal 2 November 2024 pada situs : <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/yinyang/article/view/5186>

⁴ Abu Dawud Sulaiman Bin Asy Ats As-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, (Riyadh: Darul Afkar Ad-Dauliyah, 1998), h..448.

individu yang tidak memiliki akhlak baik, sebaiknya wanita menutupi wajahnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa wajah dapat menonjolkan kecantikan seorang wanita, yang berpotensi menarik perhatian orang-orang yang tidak beriman. Selain itu, dari hadis tersebut dapat dipahami bahwa kewajiban menutup aurat tidak hanya berlaku selama pelaksanaan ibadah, melainkan juga dalam aktivitas sehari-hari, di mana seorang wanita Muslim diwajibkan untuk menjaga auratnya.⁵

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh merupakan institusi pendidikan berbasis Islam yang berkomitmen tidak hanya dalam mentransfer pengetahuan kepada mahasiswa, tetapi juga dalam membentuk akhlak, akidah, dan keimanan yang kokoh. Tujuan dari pendidikan, baik dalam perspektif Islam maupun umum, memiliki kesamaan dalam upaya mencapai kesuksesan. Ketika digabungkan, tujuan pendidikan dapat dipahami sebagai usaha untuk meraih kebahagiaan dan keberhasilan di dunia maupun di akhirat.

Sebagai bagian dari komitmennya, UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerapkan kode etik berpakaian bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Kode etik ini menekankan standar berpakaian yang sesuai dengan nilai-nilai kesopanan dan syariah, termasuk mengenakan pakaian rapi, sopan, dan berhijab yang menutup dada serta aurat hingga pergelangan tangan. Pakaian yang dikenakan tidak boleh terlalu tipis atau ketat, serta tidak diperkenankan memakai rok ketat atau

⁵ Ardiansyah, "Konsep Aurat Menurut Ulama Klasik Dan Kontemporer", *Jurnal Analytical Islamica*, Vol 3.No 2 ,2014 h. 258–73. Di akses pada tanggal 2 November 2024 pada situs : <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/450>

berbelahan. Selain itu, penggunaan celana jeans tidak diperbolehkan, dan mahasiswa diwajibkan mengenakan sepatu serta kaos kaki, bukan sandal.⁶

Kode etik mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh terdapat dalam Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: 38 Tahun 2019 Tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh BAB VI Tentang Pelanggaran Pasal 11 yang berbunyi: melanggar standar busana, tata cara berbusana dan berpenampilan sebagaimana diatur dalam Pasal 10. Termasuk dalam kategori pelanggaran ringan dengan sanksi teguran lisan dan tertulis.⁷

Berdasarkan observasi, terdapat beberapa mahasiswi dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya Letting 2021 di Universitas Islam Negeri (UIN) yang tidak mematuhi kode etik berpakaian yang sesuai dengan prinsip syar'i. Beberapa di antaranya memilih mengenakan pakaian yang lebih mengikuti tren mode modern yang populer saat ini. Contoh pelanggaran kode etik ini meliputi penggunaan pakaian yang tidak menutupi bagian tubuh secara sempurna, seperti baju yang tidak menutupi siku, pemakaian rok jins yang ketat, penggunaan jilbab tipis yang tidak menutup secara maksimal, serta pemilihan busana yang kurang mencerminkan identitas seorang mahasiswa PAI.⁸

Fenomena ini menjadi permasalahan yang signifikan mengingat pentingnya kesesuaian berpakaian dengan prinsip syar'i di lingkungan kampus, sebagaimana diatur dalam kode etik mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry, khususnya pada mahasiswa PAI letting 2021. Sebagai calon pendidik

⁶ Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: 38 Tahun 2019, h.3

⁷ Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: 38 Tahun 2019, h.5

⁸ Hasil Observasi Di FTK Uin Ar-Raniry ,Selasa 15 Juli 2024

agama, mahasiswi PAI diharapkan tidak hanya memahami konsep berpakaian syar'i secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan akademik. Hal ini penting agar mereka dapat menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai Islam, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Pelanggaran kode etik ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman dan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya berpakaian syar'i, serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di kampus.

Dengan latar belakang tersebut, Penulis ingin menggali lebih dalam lagi mengenai **“Implementasi Kesadaran Berbusana Syar'i Berdasarkan Kode Etik Di Kalangan Mahasiswi Prodi Pai Angkatan 2021 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kesadaran Mahasiswi PAI Angkatan 2021 terhadap konsep Berbusana Syar'i dalam Penerapan Konsep Kode etik berbusana di lingkungan Kampus ?
2. Bagaimana penerapan busana syar'i oleh mahasiswi PAI angkatan 2021 dalam menerapkan konsep berbusana syar'i berdasarkan dengan kode etik berpakaian di lingkungan kampus?

3. Apa saja faktor- faktor yang mempengaruhi kesadaran berbusana Syar'i pada mahasiswi PAI angkatan 2021 dalam konteks kepatuhan terhadap aturan berbusana di lingkungan Kampus ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melihat Kesadaran mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2021 terhadap konsep berbusana syar'i dalam penerapan kode etik berbusana di lingkungan kampus.
2. Menggambarkan penerapan busana syar'i oleh mahasiswi PAI angkatan 2021 dalam konteks penerapan kode etik berbusana yang berlaku di lingkungan kampus.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran berbusana syar'i pada mahasiswi PAI angkatan 2021 terkait kepatuhan terhadap aturan berbusana di kampus.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat bermanfaat dan berguna bagi Fakultas Tarbiyah Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh dan para pembaca. Hasil ini mempunyai beberapa manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya telaah kepustakaan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang “Implementasi Kesadaran Berbusana Syar'i

Berdasarkan Kode Etik Di Kalangan Mahasiswi Prodi Pai Angkatan 2021 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh”

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif terkait penerapan kode etik berpakaian, khususnya dalam mengedukasi mahasiswi tentang pentingnya berbusana syar'i sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- b. Bagi Mahasiswi PAI, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka tentang pentingnya menerapkan busana syar'i sebagai bagian dari ketaatan kepada peraturan kampus dan ajaran agama, serta dapat mendorong mereka untuk lebih konsisten dalam menjalankan etika berpakaian.

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Implementasi

Menurut Grindle implementasi merupakan proses umum tindakan *administrative* yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap dan disalurkan untuk mencapai sasaran.⁹ Implementasi dalam penelitian ini merujuk pada proses pelaksanaan kesadaran berbusana syar'i berdasarkan dengan kode etik yang ditetapkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Implementasi mencakup tahapan

⁹ Suci Rahmadani , Rodi Wahyudi, Implementasi Kode Etik Mahasiswa Dalam Berbusana Di Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Journal of Public Administration Studies ,Volume 3 Nomor 4 Tahun 2024 h 435, Di akses pada tanggal 4 Maret 2025 pada situs <http://repository.uin-suska.ac.id/83675/>

sosialisasi, kesadaran, serta penerapan aturan berpakaian oleh mahasiswi Prodi PAI angkatan 2021. Proses ini baru dapat berjalan efektif apabila terdapat kejelasan tujuan, langkah yang teratur dan terencana, serta dukungan dalam bentuk pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan.

2. Kesadaran

Menurut Goleman Seseorang yang memiliki Kesadaran diri yang baik dapat memahami situasi sosial, memahami orang lain, serta memahami harapan orang lain terhadap dirinya. Kesadaran diri sangat bermanfaat untuk merefleksikan diri, menggali pengalaman, mengamati, dan juga. mengendalikan emosi.¹⁰

Kesadaran dalam Penelitian ini menganalisis kesadaran mahasiswi PAI Angkatan 2021 dalam berpakaian syar'i di lingkungan kampus Penelitian ini juga menyelidiki seberapa baik implementasi dalam mengikuti aturan berpakaian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

3. Busana Syar'i berdasarkan kode etik

Secara istilah, Busana adalah barang yang dipakai (meliputi baju, celana dan aksesoris), sedangkan syar'i adalah istilah yang diambil dari Bahasa Arab yang berarti sesuai dengan aturan agama yang menetapkan peraturan hidup manusia meliputi hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan alam sekitar yang didasarkan pada al-Qur'an dan hadis.¹¹ Sedangkan kode etik merupakan sistem norma, nilai dan aturan profesional

¹⁰ Muhammad Nizar Hasan, Faris Naufal Ali, Zulkipli Lessy, Self Awareness Dalam Perilaku Sosial Altruisme Di Era Sosial Media: Studi Jama'ah Masjid Al-Azhar Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 5 No 2 Tahun ,2023 h.2043, Di akses pada tanggal 2 November 2024 pada situs : <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13423>

¹¹ Nurul Afifah, "Pakaian Syar'i, Media Dan Konstruksi Kesalehan Perempuan", *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol 13.No 1,Tahun 2019, h.61, doi:10.14421/jsr.v13i1.1544.Di akses pada

tertulis yang secara tegas menyatakan apa yang benar dan baik dan apa yang tidak benar dan tidak baik bagi profesional. Dalam konteks pendidikan, kode etik berfungsi sebagai standar tata laksana yang menjadi acuan bagi pendidik dalam mengarahkan proses pendidikan, khususnya di lingkungan perguruan tinggi

Dalam penelitian ini, busana syar'i mengacu pada standar pakaian yang ditetapkan dalam kode etik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

4. Mahasiswi prodi PAI

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang perguruan tinggi. Pengertian mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah siswa yang belajar pada perguruan tinggi. Sementara itu menurut Wulan dan Abdullah perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa dengan tujuan pendidikan tinggi.¹²

Adapun mahasiswi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PAI angkatan 2021, Alasan penulis memilih angkatan 2021 sebagai objek penelitian karena kondisi mereka sebagai mahasiswi yang paling cocok untuk diteliti.

F. Kajian Terdahulu yang relevan

1. Skripsi yang di tulis oleh Siti Halida, Dengan judul **“(Nilai-Nilai Berbusana Syar’i studi Living Hadits di Pondok Pesantren Putri Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember)”** Dalam penelitian ini, penulis

tanggal 2 April 2024 pada situs: <https://ejournal.uinsuka.ac.id/isoshum/sosiologirefleksif/article/view/131-05>

¹² Ramdan Homaedi, Mafruhah, Anis Tri Yuliana, Profil Mahasiswa dengan tugas ganda kuliah dan bekerja, *SHINE: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2 No. 2, Februari 2022. Di akses pada tanggal 2 November 2024 pada situs: <https://ejurnal.stkipppgrisumenep.ac.id/index.php/SHINE/article/view/217>

menjelaskan makna dari nilai-nilai busana syar'i dan untuk menjelaskan dampak dari nilai-nilai berbusana syar'i santri pondok pesantren madinatul ulum putri cangkring jenggawah jember , Pada akhir penelitiannya, penulis berkesimpulan bahwa yang dimaksud Busana Syar'i adalah pakaian yang dipakai semua umat Islam laki-laki (Muslim) maupun perempuan (Muslimah) dalam aktifitas keseharian.¹³ Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai pakaian syar'i perempuan yang layak dan menghindari penggunaan pakaian tipis, serta faktor-faktor yang memengaruhi pilihan berbusana. Perbedaannya terletak pada fokus penulis yang lebih menekankan kesadaran berbusana syar'i, dan pengaruhnya dalam konteks pendidikan agama islam, yakni bagi mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh leting 2021 dalam berpakaian syar'i.

2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul Afifah berjudul **“Pakaian Syar’i, Media, dan Kontruksi Kesalehan Perempuan,”** diungkapkan bahwa wacana pakaian syar’i di media sosial merupakan salah satu fenomena sosial yang mencerminkan munculnya gerakan dari kelompok tertentu di Indonesia. Pada dasarnya wacana-wacana tersebut mencerminkan hegemoni pakaian yang bersifat non syar'i dan menunjukkan adanya motivasi tertentu dari pihak kelompok pro syar'i, yaitu untuk

¹³ Siti Holida, “Nilai - Nilai Berbusana Syar’i (Studi Living Hadits Di Pondok Pesantren Putri Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember)”, 2021. Di akses pada tanggal 4 April 2024 pada situs : http://digilib.uinkhas.ac.id/7744/1/SITI%20HOLIDA_U20162029.pdf

mewujudkan dan kesetaraan serta pengakuan. sebagai budaya yang sudah ada sejak lama dan dikenal di masyarakat Indonesia.¹⁴

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel yang diteliti, yaitu berpakaian syar'i. Namun, perbedaannya adalah penelitian Nurul Afifah lebih fokus pada bagaimana wacana media membentuk dan mempengaruhi pemahaman perempuan mengenai pakaian syar'i, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berfokus pada mengukur seberapa efektif kesadaran tersebut dalam memengaruhi perilaku berpakaian syar'i di kalangan mahasiswa PAI angkatan 2021. Tujuannya adalah untuk melihat pengaruh kesadaran berbusana syar'i terhadap sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa, dengan penekanan pada pendidikan Islam.

3. Skripsi yang di tulis oleh Yuni Marsita (2020) berjudul "**Konsistensi Mahasiswi Berbusana Syar'i di Dalam dan di Luar Kampus**" meneliti perilaku mahasiswi dalam menjaga konsistensi berpakaian syar'i, yang merupakan pakaian longgar menutupi tubuh dari kepala hingga kaki, baik di dalam maupun di luar kampus. Dalam konteks modern, busana syar'i dianggap sebagai tren yang semakin populer di kalangan mahasiswi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara terstruktur, dan menemukan bahwa sebagian mahasiswi hanya mematuhi aturan busana syar'i di dalam kampus sebagai bentuk kepatuhan

¹⁴ Nurul Afifah, "Pakaian Syar'I, Media Dan Konstruksi Kesalehan Perempuan", *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol 13 No.1 Tahun 2019, doi:10.14421/jsr.v13i1.1544. Di akses pada tanggal 5 April pada situs: <https://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/sosiologireflektif/article/view/131-05>

terhadap peraturan universitas, namun konsistensi tersebut menurun di luar kampus.¹⁵ Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada Kedua penelitian membahas busana syar'i dan penerapannya di kalangan mahasiswi. Fokus pada perilaku berpakaian di lingkungan kampus, khususnya terkait kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, Menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data lapangan. Perbedaannya adalah Penelitian Yuni Marsita fokus pada konsistensi mahasiswi dalam berpakaian syar'i di dalam dan di luar kampus, sedangkan penulis menyoroti pengaruh busana syar'i terhadap kesadaran mahasiswa PAI

4. Skripsi yang di tulis oleh Junita Olivia Ayubi dengan judul **“Implementasi Kode etik berpakaian pada Mahasiswa /i PAI letting 2019 di Fakultas Tarbiyah dan keguruan (FTK) Uin Ar-raniry Banda Aceh”** penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak ketidakpatuhan mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap kode etik berpakaian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi¹⁶ Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada topik utama,Subjek

¹⁵ Yuni Marsita, *“Konsistensi Mahasiswa Berbusana Syar'i Di Dalam Dan Di Luar Kampus”*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam – Banda Aceh, 2020.Di akses pada tanggal 6 April 2024 pada situs : <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14087/>

¹⁶ Junita Olivia Ayubi, *‘Implementasi Kode Etik Berpakaian Pada Mahasiswa/i PAI Leting 2019 Di Fakultas Dan Keguruan (FTK) Uin Ar-Raniry Banda Aceh’* (Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).Di akses pada tanggal 6 April 2024 pada situs : <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/33594/>

Penelitian, dan Metode Penelitian, Sedangkan perbedaannya terletak pada Tujuan Penelitian, Penelitian Junita bertujuan untuk mengeksplorasi konsekuensi yang muncul apabila mahasiswa PAI angkatan 2019 tidak mematuhi kode etik berpakaian yang ditetapkan di FTK UIN Ar-Raniry. Di sisi lain, penelitian Penulis berupaya mengukur efektivitas kesadaran berbusana syar'i serta bagaimana kesadaran tersebut memengaruhi perilaku berpakaian mahasiswa PAI angkatan 2021

5. Skripsi yang ditulis oleh Pramulya Utama dengan judul **“Perspektif Mahasiswi Prodi Pai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Kode Etik Berpakaian”** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Ar-Raniry terhadap implementasi kode etik berpakaian yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, kuesioner, dan observasi. Faktor-faktor yang menghambat implementasi kode etik berpakaian antara lain adalah pemahaman yang dipengaruhi oleh pendidikan, kebiasaan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, jenjang pendidikan sebelumnya, serta tren berpakaian.¹⁷ Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak penelitian mengkaji

¹⁷ Pramulya Pratama, *“Perspektif Mahasiswi Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Kode Etik Berpakaian”*, 2021. Di akses pada tanggal 7 April 2024 pada situs: <https://repository.arraniry.ac.id/19092/1/Pramulya%20Utama%2C%20160201150%2C%20FTK%2C%20PAI%2C%20081350563756.pdf>

kesadaran dan implementasi kode etik berpakaian syar'i di kalangan mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Ar-Raniry. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, Skripsi penulis lebih menekankan pada efektivitas kesadaran berbusana syar'i dan bagaimana hal itu memengaruhi perilaku mahasiswa, sedangkan penelitian Pramulya lebih berfokus pada persepsi mahasiswi terhadap kode etik berpakaian.

